



Penerapan Metode Qashash (Kisah) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Agama

Aris Isdiyanto

SMP Negeri 6 Klaten

Zubaidah Darwis Ulfah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Fitrotun Yani'ah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Nurul Maesun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kusrin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Shofwatun Ni'mah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: lulukmusayyarah68@gmail.com

Abstract. *Student comprehension is an important aspect in the learning process that is greatly influenced by the teaching methods used. One of the effective methods to improve student understanding is the Qashash (story) Method. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of applying the Qashash Method in Religion learning at SMP Negeri 6 Klaten and Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. This study used a qualitative approach with the subject of religion teachers, and data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the application of the Qashash method includes six stages, namely material preparation, story delivery, message disclosure, reflection and application, material reinforcement, and evaluation. The advantages of this method include being able to attract students' attention, foster character, suitable for various ages, and improve language skills. However, the weaknesses are the risk of boredom if the delivery is not systematic, the potential for too literal understanding, and the limitations of measurable data. Overall, the Qashash method can be effectively applied to improve students' understanding in religious learning at the madrasah level.*

Keywords: *Metode Qashash (Stories), Student Understanding, Religious Learning*

Abstrak. Pemahaman siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah Metode Qashash (kisah). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan penerapan Metode Qashash pada pembelajaran Agama di SMP Negeri 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru agama, serta data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qashash meliputi enam tahap, yaitu persiapan materi, penyampaian kisah, pengungkapan pesan, refleksi dan aplikasi, penguatan materi, serta evaluasi. Kelebihan metode ini antara lain mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan karakter, sesuai untuk berbagai usia, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Namun, kelemahannya adalah risiko kejenuhan jika penyampaian tidak sistematis, potensi pemahaman yang terlalu literal, dan keterbatasan data terukur. Secara keseluruhan, metode Qashash dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama di tingkat madrasah.

Kata Kunci: *Metode Qashash (Kisah), Pemahaman Siswa, Pembelajaran Agama*

LATAR BELAKANG

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman adalah kecakapan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat imbas atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Metode Qashash (kisah) berasal dari bahasa Arab qishshah yang berarti suatu cerita, hikayat, atau riwayat. Menurut (Susilawati, 2016) menjelaskan bahwa kata tersebut berasal dari al-qish yang berarti menelusuri atsar (jejak). Kisah menurut istilah adalah suatu media untuk menyalurkan tentang kehidupan atau suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dan kisah harus memiliki pendahuluan dan bagian akhir. Menurut Hasby Ash Shidiqiy mendefinisikan kisah ialah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu (Tambak, 2016). Pengertian Qashash al-Qur'an merupakan kejadian, cerita, atau kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan halihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka dan juga berbagai peristiwa yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi (Subhan, 2019).

Langkah-langkah dalam Metode Qashash (Kisah) menurut (Halim, 2007) sebagai berikut: 1) Persiapan Materi: Memilih dan menyiapkan kisah Al-Qur'an yang relevan; 2) Penyampaian Kisah: Menceritakan kisah dengan cara menarik agar siswa tertarik dan mudah memahami; 3) Pengungkapan Pesan: Menggali hikmah, nilai, dan pesan moral dari kisah; 4) Refleksi dan aplikasi: Mengaitkan pelajaran dari kisah dengan pengalaman siswa dan mendorong penerapan nilai; 5) Penguatan Materi: Memberi tugas atau pertanyaan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman; 6) Evaluasi: Mengukur pemahaman dan internalisasi nilai melalui tanya jawab atau penugasan.

Kelebihan pada Metode Qashash (Kisah) (Rahmawati & As'ad, 2018) yaitu: 1) Mudah menarik perhatian dan menyentuh hati nurani secara utuh; 2) Mengembangkan pola pikir dan memperkuat Pendidikan karakter; 3) Sesuai untuk berbagai usia dan strata pemahaman; 4) Meningkatkan balaghah dan kesastraan.

Sedangkan kelemahan Metode Qashash (Kisah) menurut (Khalid, 2022) yaitu: 1) Risiko jenuh jika penyampaian tidak sesuai, tidak disampaikan secara kronologis dan sistematis; 2) Potensi pemahaman yang terlalu literal dan kurang kritis; 3) Keterbatasan data terukur.

Pembelajaran agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses usaha yang sengaja dan terencana untuk membimbing siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya. Pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran atau transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembinaan karakter dan sikap agar siswa menjadikan ajaran agama sebagai pandangan hidup yang membentuk perilaku sehari-hari. Menurut (Tafsir, 2004) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan agama Islam dan tuntunan ajaran agama Islam itu sendiri.

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam dengan sekaligus menanamkan sikap hormat antar umat beragama demi kesatuan bangsa.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang masih sebagai pendekatan utamanya adalah penggunaan metode ceramah. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian pemahaman siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan Metode Qashash (Kisah) dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode Qashash (Kisah) pada Pembelajaran Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan Metode Qashash (Kisah) pada Pembelajaran Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 2) mengungkapkan bahwa peneliti bisa mengenali individu yang diteliti serta memahami pengalaman subjek dalam aktivitas sehari-hari. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Metode Qashash (Kisah) Pada Pembelajaran Agama Di SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menggunakan Metode Qashash (Kisah) pada Pembelajaran Agama untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Agama, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara aktif dan intensif.

Dalam pelaksanaan penerapan Metode Qashash (Kisah) pada Pembelajaran Agama di Metode Qashash (Kisah) dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu persiapan materi: memilih dan menyiapkan kisah Al-Qur'an yang relevan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Agama yang menyatakan bahwa:

" Persiapan materi. Guru harus memilih dan menyiapkan kisah dari Al-Qur'an yang relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Pemilihan kisah dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, tingkat pemahaman siswa, serta makna

edukatif yang terkandung dalam kisah tersebut." (Hasil wawancara dengan guru Agama MAN 2 Rembang).

Langkah kedua yaitu penyampaian kisah: menceritakan kisah dengan cara menarik agar siswa tertarik dan mudah memahami. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

“Langkah kedua Metode Qashash adalah menyampaikan kisah dengan cara yang menarik, seperti menggunakan ekspresi, media visual, dan interaksi, agar siswa lebih tertarik, mudah memahami isi kisah, serta menyerap nilai-nilai moral dan keagamaan yang terkandung di dalamnya.” (Hasil observasi guru Agama di SMP N 6 Klaten)”.

Langkah ketiga adalah pengungkapan pesan: menggali hikmah, nilai, dan pesan moral dari kisah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Tahap penerapan selanjutnya adalah menggali hikmah, nilai, dan pesan moral dari kisah yang disampaikan. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif melalui diskusi, agar nilai-nilai dalam kisah dapat dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan nyata.” (Hasil wawancara guru Agama di MAN 2 Rembang)

Langkah keempat adalah refleksi dan aplikasi: mengaitkan pelajaran dari kisah dengan pengalaman siswa dan mendorong penerapan nilai. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Tahap refleksi dan aplikasi, mampu memperkuat dampak pembelajaran dengan mengaitkan nilai dari kisah ke dalam pengalaman konkret siswa. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.” (Hasil wawancara dengan guru Agama di SMP N 6 Klaten).

Langkah kelima adalah penguatan materi: memberi tugas atau pertanyaan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Langkah kelima dalam penerapan Metode Qashash adalah penguatan materi, yaitu dengan memberi tugas atau pertanyaan reflektif untuk mengulang isi kisah dan memperdalam pemahaman. Cara ini membantu siswa mengingat nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (Hasil wawancara guru Agama di MAN 2 Rembang)

Langkah keenam adalah evaluasi: mengukur pemahaman dan internalisasi nilai melalui tanya jawab atau penugasan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Evaluasi dalam metode Qashash dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menguji pemahaman kognitif, tetapi juga mengukur internalisasi nilai moral dan

spiritual. Melalui tanya jawab dan penugasan reflektif, siswa didorong untuk menyadari makna kisah dan menghubungkannya dengan realitas hidup, menjadikan evaluasi sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar pengujian akademik.” (Hasil wawancara dengan guru Agama di SMP N 6 Klaten).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Qashash (Kisah) dalam pembelajaran agama dilakukan melalui lima langkah utama: persiapan materi, penyampaian kisah yang menarik, pengungkapan pesan moral, refleksi dan aplikasi ke kehidupan siswa, serta penguatan materi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan penugasan untuk mengukur pemahaman dan internalisasi nilai. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan menjadikan pembelajaran agama lebih bermakna dan aplikatif.

Kelebihan Metode Qashash (Kisah) Pada Pembelajaran Agama di SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Metode Qashash (Kisah) memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Mudah menarik perhatian dan menyentuh hati nurani secara utuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:
“Metode Qashash (kisah) memiliki keunggulan signifikan dalam proses pembelajaran karena mampu menarik perhatian siswa dengan cepat dan menyentuh hati nurani secara mendalam. Penyampaian materi melalui kisah tidak hanya membuat siswa lebih fokus dan tertarik, tetapi juga membangun keterlibatan emosional yang kuat. Selain itu, metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, karena siswa dapat merasakan dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung dalam cerita.” (Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN 2 Rembang).
2. Metode Qashash (Kisah) dapat mengembangkan pola pikir dan memperkuat Pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:
“Penerapan metode Qashash (kisah) mampu efektif dalam mengembangkan pola pikir kritis dan memperkuat pendidikan karakter siswa. Kisah yang inspiratif mampu menggugah kesadaran moral siswa sekaligus membuka ruang berpikir yang luas. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, membentuk akhlak mulia sekaligus kematangan berpikir yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.” (Hasil wawancara dengan guru Agama di SMP N 6 Klaten).
3. Metode Qashash (Kisah) sesuai untuk berbagai usia dan strata pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:
” Metode Qashash terbukti sesuai untuk berbagai usia dan strata pemahaman karena sifatnya yang fleksibel, adaptif, dan komunikatif. Dengan penyesuaian metode dan gaya penyampaian, kisah-kisah dapat digunakan secara luas dalam pendidikan untuk menanamkan nilai, menggugah emosi, dan membentuk pemahaman moral serta intelektual di berbagai tingkat pembelajaran.” (Hasil observasi guru Agama di MAN 2 Rembang).

4. Metode Qashash (Kisah) dapat meningkatkan balaghah dan kesastraan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Penerapan metode Qashash (kisah) secara nyata meningkatkan kemampuan balaghah dan kesastraan siswa. Dengan mengakses kisah-kisah dalam bahasa Arab asli yang kaya akan struktur retorik dan keindahan sastra, siswa tidak hanya memahami makna teks tetapi juga belajar mengekspresikan ide secara estetik dan komunikatif. Metode ini efektif dalam menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa Arab sebagai bahasa yang indah, bernilai seni, dan sarat makna.” (Hasil wawancara dengan guru Agama di SMP N 6 Klaten).

Data menunjukkan bahwa Metode Qashash (kisah) merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menyentuh, dan fleksibel. Kisah mampu menarik perhatian, menggugah hati nurani, serta menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam. Selain itu, metode ini juga mengembangkan pola pikir kritis, cocok digunakan di berbagai jenjang usia dan tingkat pemahaman, serta mampu meningkatkan kemampuan balaghah dan apresiasi terhadap kesastraan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan kekuatan naratifnya, metode Qashash terbukti menjadi alat yang kuat dalam membentuk intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara seimbang.

Kekurangan Metode Qashash (Kisah) Pada Pembelajaran Agama Di SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kekurangan Metode Qashash (Kisah) yang pertama adalah risiko jenuh jika penyampaian tidak sesuai, tidak disampaikan secara kronologis dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu kekurangan metode Qashash adalah potensi menimbulkan kejenuhan apabila kisah tidak disampaikan secara kronologis, sistematis, dan menarik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan membuat pesan moral tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sebagai pencerita yang terampil dan persiapan materi yang matang sangat krusial agar metode ini tetap berhasil.” (Hasil observasi guru Agama di MAN 2 Rembang).

Kelemahan Metode Qashash (Kisah) yang kedua adalah potensi pemahaman yang terlalu literal dan kurang kritis. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Kelemahan metode Qashash adalah potensi pemahaman yang terlalu literal, terutama jika guru hanya menyampaikan kisah secara naratif tanpa pendalaman makna. Tanpa pendampingan reflektif dan diskusi kritis, siswa cenderung hanya menghafal alur cerita tanpa menyerap pesan moral atau nilai edukatif secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini memerlukan penguatan strategi tanya-jawab, analisis, dan refleksi, agar kisah tidak hanya menjadi cerita, melainkan sumber pembelajaran yang kritis dan bermakna.” (Hasil wawancara guru Agama di SMP N 6 Klaten).

Kemudian, kelemahan Metode Qashash (Kisah) yang ketiga adalah keterbatasan data terukur. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Salah satu keterbatasan dalam menghasilkan data terukur, terutama dalam menilai aspek afektif dan karakter siswa. Evaluasi cenderung subjektif dan sulit dibakukan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi penilaian alternatif yang valid dan sistematis agar nilai-nilai dari kisah tidak hanya tersampaikan, tetapi juga terukur secara jelas dan akurat.” (Hasil wawancara guru Agama di MAN 2 Rembang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Metode Qashash (kisah) pada pembelajaran Agama di SMP N 6 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, disimpulkan bahwa penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu persiapan materi dengan memilih kisah Al-Qur'an yang relevan, penyampaian kisah secara menarik, pengungkapan pesan moral dan nilai, refleksi serta aplikasi nilai dalam kehidupan siswa, penguatan materi melalui tugas atau pertanyaan, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman serta internalisasi nilai. Metode Qashash memiliki kelebihan antara lain mampu menarik perhatian dan menyentuh hati siswa, mengembangkan pola pikir dan karakter, sesuai untuk berbagai usia, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kesastraan. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan seperti risiko kejenuhan jika penyampaian tidak sistematis, potensi pemahaman yang terlalu literal tanpa analisis kritis, serta keterbatasan data terukur dalam evaluasi hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Halim, A. M. A. (2007). *Kisah Bapak & Anak dalam Al-Quran*. Gema Insani Press.
- Khalid, M. I. (2022). *Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash*. UIN Jakarta.
- Rahmawati, A., & As'ad, A. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.722>
- Subhan, N. A. (2019). Qashash sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS al-Lahab. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 94–98. <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/54>
- Susilawati. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur ' ān. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25.
- Tafsir, A. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Mimbar Pustaka.
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)